

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI

Ilyun Navida¹, Fina Fakhriyah², Lintang Kironoratri³
Mahasiswa Universitas Muria Kudus¹, Dosen Universitas Muria Kudus²,
Dosen Universitas Muria Kudus³
Jalan Lingkar Utara Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Sur-el: ilyunnavida@gmail.com¹, fina.fakhriyah@umk.ac.id²,
lintang.kironoratri@umk.ac.id³

Article info

Article history:

Received:07-05-2021

Revised :28-05-2021

Accepted:03-06-2021

A B S T R A C T

This study aims to explain the role of parenting in improving the learning motivation of grade VI students of SD 1 Rejosari during the pandemic. The research method used is mixed methods research. Data collection techniques include observation, interview and questionnaires, documentation, and the results of fields notes. The data analysis techniques used were interview and questionnaires. The results showed that: (1) parents of subject 1 applied permissive parenting and children's learning motivation was in the low category, parents of subject 2 applied democratic parenting and children's learning motivation was in high category, while parents of subject 3 applied permissive parenting and children's learning motivations falls into the low category. (2) The supporting factors for parenting parents in increasing student motivation during the pandemic are in the form of parental attention in various ways for each child, while the inhibiting factors are parents, activities such as work and children's conditions such as playing with peers, playing handphome, and, watching tv.

Keywords:

Parenting parents,

Learning Motivation

Kata Kunci:

Pola Asuh Orang

Tua, Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *mixed methods*. Teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan hasil pencatatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Orang tua subjek 1 menerapkan pola asuh permisif dan motivasi belajar anak rendah, orang tua subjek 2 menerapkan pola asuh demokratis dan motivasi belajar anak tinggi. Orang tua subjek 3 menerapkan pola asuh permisif dan motivasi belajar anak rendah. (2) Faktor pendukung pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi yaitu berupa perhatian orang tua dengan berbagai cara masing-masing orang tua sedangkan faktor penghambatnya yaitu berupa kesibukan orang tua seperti pekerjaan dan kondisi anak seperti bermain dengan teman sebaya, bermain hp, dan nonton tv.

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Bina Darma.

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007). Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Motivasi belajar biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini ada pada diri anak sendiri sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam mengasuh anak di rumah sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan dan mengarahkan anaknya dengan baik supaya anak tidak hanya memiliki motivasi dalam dirinya namun juga memiliki tambahan motivasi dari luar sehingga anak tetap dapat melaksanakan aktivitas belajar secara teratur dan baik karena memiliki motivasi belajar yang cukup. Purandina dan Winaya (2020) berpendapat bahwa di masa pandemi seperti sekarang ini adalah kesempatan terbaik bagi orang tua terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan orang tua siswa didapatkan hasil data sebagai berikut. Data hasil wawancara dengan orang tua menjelaskan bahwa selama pembelajaran berlangsung di rumah, anak lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman, bermain hp, dan nonton tv. Hal tersebut disebabkan karena anak cepat merasa bosan belajar di rumah karena sendirian tidak seperti biasanya yang dapat belajar bersama teman-teman serta di dampingi langsung oleh bapak atau ibu guru. Selain itu anak kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan dari pihak orang tua adalah tidak terbiasa dalam mendampingi anak belajar di rumah dan sekarang lebih sering untuk mendampingi belajar serta kurangnya kesadaran dalam memberikan pengasuhan, pendampingan, dan dukungan yang belum maksimal sehingga berdampak pada motivasi belajar anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama di rumah anak memiliki motivasi belajar yang kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi sangatlah penting, karena keharusan proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah secara *online*. Dengan melihat dan

memperhatikan kenyataan yang ada, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*. Creswell (2010) berpendapat bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sequential exploratory*. Creswell (2010) berpendapat bahwa strategi yang pada tahap pertama penulis mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.

2.2 Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket, dokumentasi, dan pencatatan.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Berikut ini penjelasan mengenai analisis data tersebut.

2.3.1 Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model miles and huberman. Huberman, 1984 dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Data kualitatif pada penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2.3.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Bentuk penyajian data statistik deskriptif antara lain menggunakan tabel, grafik,

diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

Data kuantitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil angket pola asuh orang tua dan angket motivasi belajar. Pedoman penskoran dalam setiap alternatif jawaban pernyataan dari responden pada angket pola asuh orang tua disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua

| Pernyataan | |
|--------------------|------|
| Alternatif Jawaban | Skor |
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

Skor alternatif jawaban angket pola asuh orang tua tersebut menggunakan skala gluttman. Angket pernyataan pola asuh orang tua dibuat dalam bentuk *checklist* dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Jumlah pernyataan yang harus di isi oleh responden yaitu 20 butir pernyataan dengan menggunakan indikator pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.

Adapun dalam mencari pola asuh orang tua dianalisis dengan menggunakan skor jawaban yang diperoleh responden pada tiap jenis pola asuh. Berikut ini rumus yang digunakan dalam mencari skor yang diperoleh responden di setiap jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Dari hasil perhitungan rumus tersebut dapat dilihat jenis pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing responden.

Tabel 2. Perhitungan Skor Yang Diperoleh Tiap Bentuk Pola Asuh

| No. | Bentuk Pola Asuh | Total Skor | Jumlah Soal | Skor Yang Diperoleh |
|-----|------------------|------------|-------------|----------------------------|
| 1. | Otoriter | 7 | 7 | $(7 : 7) \times 100 = 100$ |
| 2. | Permisif | 6 | 6 | $(6 : 6) \times 100 = 100$ |
| 3. | Demokratis | 7 | 7 | $(7 : 7) \times 100 = 100$ |

Adapun pedoman penskoran alternatif jawaban angket motivasi belajar siswa menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar

| Alternatif Pilihan Jawaban | Skor Pernyataan Positif | Skor Pernyataan Negatif |
|----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Tidak Pernah | 1 | 4 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Sering | 3 | 2 |
| Selalu | 4 | 1 |

Setelah melakukan penskoran angket motivasi belajar dilanjutkan dengan menentukan kategori tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan tabel klasifikasi motivasi belajar yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel . Kriteria Motivasi Belajar

| Skor | Kategori |
|----------|----------|
| 30 - 60 | Rendah |
| 61 – 90 | Sedang |
| 91 - 120 | Tinggi |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Djamarah (2014) berpendapat bahwa pola asuh adalah kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Tridhonanto, Al (2014) mengungkapkan secara umum jenis-jenis pola asuh dibedakan menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi dapat dilihat mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan oleh subjek berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket pola asuh dan angket motivasi belajar. Hasil dari penyebaran angket pola asuh dan motivasi belajar akan peneliti sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Persentase Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

| No. | Subjek | Pola Asuh Otoriter | Pola Asuh Permisif | Pola Asuh Demokratis |
|-----|----------|--------------------|--------------------|----------------------|
| 1. | Subjek 1 | 42,85 % | 83,33 % | 28,57 % |
| 2. | Subjek 2 | 28,57 % | 0 % | 100 % |
| 3. | Subjek 3 | 14,28 % | 83,33 % | 42,85 % |

Berdasarkan tabel persentase hasil angket pola asuh orang tua menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada subjek 1 yaitu pola asuh permisif sebesar 83,33%. Pada subjek 2 persentase tertinggi diperoleh pada pola asuh demokratis sebesar 100% sedangkan subjek 3 persentase tertinggi ada pada pola asuh permisif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek 1 dan subjek 3 menerapkan bentuk pola asuh permisif sedangkan subjek 2 menerapkan bentuk pola asuh demokratis.

Tabel 6. Penilaian Motivasi Belajar

| No | Subjek | Motivasi Internal | Motivasi Eksternal | Jumlah Skor | Kategori |
|----|----------|-------------------|--------------------|-------------|----------|
| 1 | Subjek 1 | 31 | 19 | 50 | Rendah |
| 2 | Subjek 2 | 46 | 49 | 95 | Tinggi |
| 3 | Subjek 3 | 26 | 26 | 52 | Rendah |

Hasil penyebaran angket motivasi belajar menunjukkan bahwa subjek 1 dan subjek 3 memperoleh hasil motivasi belajar kategori rendah sedangkan pada subjek 2 memperoleh hasil motivasi belajar kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan tabel pola asuh dan motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh permisif tidak dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sedangkan pola asuh demokratis dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal dalam diri siswa yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai dengan baik. Motivasi berperan sangat penting dalam menunjang proses belajar anak. Apabila anak tidak memiliki motivasi belajar maka akan menjadi tidak bersemangat, cepat merasa bosan, dan akan merasa terpaksa saat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Harianti dan Amin (2016) bahwa kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah pola asuh orang tua. Pendapat lain juga dikatakan oleh Kurnianto dan Rahmawati (2020) yakni pola asuh yang tepat akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi dari siswa, sehingga pemanfaatan fasilitas daring bisa diaplikasikan secara maksimal.

Pola asuh orang tua yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi lebih baik karena adanya hubungan keluarga yang hangat antara orang tua dan anak, sehingga dapat tercipta suasana kebahagiaan yang diperoleh anak. Hal tersebut dapat menumbuhkan semangat anak. Apabila kemampuan anak dikombinasikan dengan motivasi yang anak punya baik secara internal maupun eksternal anak akan mempunyai semangat tinggi dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta tidak mudah putus asa sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan baik. Hasil pada penelitian ini pola asuh yang dapat mendukung motivasi belajar tinggi adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang, Sipayung, dan Silaban (2020) bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, itu sebabnya diharapkan setiap orang tua harus memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, sehingga semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya maka semakin baik juga motivasi belajar. Pola asuh demokratis mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komsu, Hambali, dan Ramli, (2018) bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan variabel yang paling dominan dengan motivasi belajar siswa di antara ketiga variabel bebas lainnya. Semakin besar sumbangan pola asuh orang tua demokratis, konsep diri, dan kontrol diri, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

3.2 Faktor Pendukung Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

3.2.1 Perhatian Orang Tua

Keluarga adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pada institusi keluarga ini seorang anak mengalami apa yang disebut sebagai pengasuhan. Keberhasilan seorang anak dalam melewati tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangannya sangat bergantung pada pola pengasuhan yang diberikan di dalam keluarga, (Adnan, 2018). Pola asuh yang diterapkan orang tua akan tercermin tidak hanya dari perilaku anak secara umum akan tetapi dapat tercermin juga pada kebiasaan siswa dalam belajar. Kepedulian orang tua dalam mendorong dan memotivasi agar anak memiliki kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dalam berbagai bentuk, antara lain: (1) membantu memecahkan kesulitan belajar, (2) mendorong semangat dan kesungguhan belajar, (3) melakukan pemantauan saat anak sedang belajar, (4) mengingatkan anak pada tugas-tugas belajar, (5) keterlibatan orang tua di sekolah, (6) mengadakan diskusi dengan anak, (7) membatasi waktu bermain dan menonton televisi, dan (8) menerapkan sanksi dan memberikan hadiah, (Dasmo, Nurhayati, dan Marhento, (2015)). Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal dan dekat dengan anak, keberadaan siswa antara di sekolah dengan di rumah tentunya lebih banyak di rumah, maka dari itu peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan siswa dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar siswa, (Rumbewas, Laka, dan Meokbun (2018)). Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua merasa di dalam dirinya terdapat kasih sayang dan kepedulian sehingga anak menjadi nyaman dan senang berada di dekat orang tuanya serta lebih mudah untuk diarahkan ke hal-hal yang baik, misalnya diperintah untuk belajar. Lain halnya ketika anak tidak mendapatkan perhatian, anak akan mencari perhatian di luar karena tidak dekat dengan orang tuanya dan cenderung lebih mudah mengikuti keadaan di lingkungan sekitarnya. Sama halnya dengan pendapat (Fadhilah, Handayani, dan Rofian, (2019)). Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak, karena dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam belajar.

3.3 Faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

3.3.1 Kesibukan Orang Tua

Keadaan orang tua yang sibuk dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Ada beberapa hal yang membuat orang tua menjadi sibuk, diantaranya adalah orang tua bekerja, mengurus anak-abak, mengerjakan tugas-tugas rumah, dan lain sebagainya. Orang tua yang bekerja pastilah memiliki batasan waktu tersendiri tergantung dari tiap masing-masing profesi orang tua. Ketika anak belajar orang tua tidak bisa mendampingi karena terkadang sudah lelah bekerja sehingga anak harus belajar sendiri, namun anak biasanya lebih memilih tidak belajar kecuali dalam diri anak ada keinginan untuk belajar sendiri. Tak hanya kesibukan bekerja saja, bagi sebagian orang tua yang memiliki anak balita lebih fokus memberikan perhatian dan pendampingan ke anak yang lebih kecil apalagi di usia yang masih balita,

selain itu orang tua juga disibukkan dengan tugas-tugas rumah seperti memasak, menyapu, mengepel, dan lain-lain sehingga orang tua kurang mencukupi dalam mendampingi anaknya belajar. Menurut Masni (2016) berpendapat bahwa jika orang tua sibuk bekerja maka intensitas perhatian pada keluarga menjadi berkurang, namun jika orang tua tidak bekerja maka ekonomi keluarga menjadi terganggu atau kurang tercukupi. Dua kondisi ini bukanlah untuk dijadikan alasan orang tua untuk menghindar dari tanggung jawab jika salah satu kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi. Orang tua harus memberikan rasa cinta, kasih sayang, kenyamanan, ketentraman, dan kesejahteraan dalam keluarga.

3.3.2 Kondisi Anak

Selama pandemi anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Setiap kali ada temannya yang mengajak bermain, anak akan mudah sekali diajak bermain. Apalagi kalau anak sudah merasa asik bermain maka anak akan lupa dengan tugas sekolahnya. Menunda mengerjakan tugas merupakan kebiasaan yang sering dilakukan. Anak-anak baru mau mengerjakan tugasnya setelah bermain. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rumbewas, Laka, dan Meokbun (2018)) Jika sudah bermain mereka pun lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orang tua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar. Orang tua lebih membebaskan anaknya.

Tidak hanya bermain dengan teman sebaya, anak juga betah sekali di depan tv, apalagi kalau yang ditonton adalah kesukaan anak, sebelum selesai anak tidak mau berpindah tempat, bahkan saat sudah fokus melihat televisi anak tidak merespon perkataan orang yang mengajaknya berbicara dan tidak mempedulikan orang yang ada di sekitarnya. Menurut Riza (dalam Kusuma, Liestyosari, dan Rohmad 2017) bahwa televisi telah merubah cara berpikir anak, anak-anak yang terlalu banyak menonton televisi biasanya akan tumbuh menjadi sosok yang sulit berkonsentrasi dan kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar.

Masa pandemi seperti sekarang ini anak sekolah lebih banyak berhadapan dengan *Handphone* (HP), karena HP memang sedang sangat dibutuhkan di kondisi seperti ini untuk menunjang belajar. Diperlukan pengawasan yang ketat dari orang tua agar anak tidak berlebihan dalam bermain HP, karena di masa pandemi anak akan merasa cepat bosan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukannya di rumah dan disitulah hp secara mudah dan cepat dapat menjadi alternatif anak untuk berpindah aktivitas. Bakar (2020) berpendapat bahwa pengawasan orang tua sangat penting dalam penggunaan HP agar mencegah hal negatif dan menjadikan penggunaan HP lebih bermanfaat.

HP memang memiliki beberapa dampak positif namun juga memiliki dampak negatif diantaranya yaitu seperti yang disampaikan oleh (Syifa, Setianingsih, dan Sulianto (2019)) bahwa HP memiliki dampak positif bagi anak jika digunakan untuk mencari informasi tambahan sebagai sarana penunjang belajar, serta tidak menggunakan HP terlalu lama, agar tidak mengalami kecanduan. Dampak negatif dari HP yaitu anak menjadi malas melakukan aktivitas fisik, anak menjadi mudah marah, saat diberitahu anak membangkang, anak meniru tingkah laku yang ada di *game*, sering berbicara sendiri pada

HP, dan membuat mata anak menjadi sakit jika terlalu lama memainkan *HP*. Hal yang sama mengenai dampak positif dan negatif pada penggunaan *HP* juga disampaikan oleh Yuniati (dalam Maknuni, 2020) dampak negatif membuat siswa yang kecanduan akan *HP* itu menjadi lupa waktu. Akibat dari lupa waktu itu menjadikan malas untuk belajar, malas untuk membantu orang tua, hingga menjadi orang yang anti sosial karena terlalu asik dengan *HP* -nya dan menganggap bahwa tidak perlu bertemu dengan orang sekitar secara langsung tetapi cukup dengan mengobrol lewat sosial media.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasn data mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD 1 Rejosari di masa pandemi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh subjek 1 dan subjek 3 yaitu permisif sedangkan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh subjek 2 adalah demokratis. Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Faktor pendukung peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi yaitu perhatian yang diberikan orang tua, seperti mengingatkan anak agar mau belajar, mendampingi anak saat mengerjakan tugas maupun belajar, membimbing anak ketika mendapati kesulitan belajar, memberikan hadiah kecil seperti jajan saat anak rajin belajar atau mendapatkan nilai yang baik, menanyakan aktivitasnya, mengatur waktu belajar dan bermain anak agar bisa disiplin. Perhatian orang tua sangatlah penting karena dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, ketika anak memiliki motivasi belajar yang baik, anak akan senang belajar dan mendapatkan hasil atau nilai yang baik. Sedangkan faktor penghambat peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi yaitu kesibukan orang tua seperti bekerja, mengasuh anak, mengurus pekerjaan rumah, dll. Selain itu dari kondisi anak juga akan dapat menjadi penghambat dalam proses belajarnya yaitu anak merasa malas, anak bermain dengan temannya, nonton tv, dan bermain hp.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, 4 (1), 67-81.
- Bakar, Ince Prabu Setiawan. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres Tamalanrea II Makassar. *Al Ghazali Journal*, 3 (1), 39-46.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dasmo, Nurhayati, dan Marhento, Giri. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 2 (2), 132-139.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilah, Tri Nur., Handayani, Diana Endah & Rofi'an, (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2 (2), 249-255.
- Harianti, Rini dan Amin, Suci (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*, 1 (2), 20-29.
- Komsi, Dwi Noviana., Hambali, IM dan Ramli. M. (2018). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal PETIER*, 1 (1), 55-61.
- Kurnianto, Bagas dan Rahmawati, Ravita Deasy. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1 (2).
- Kusuma, Dimas Teja., Liestyasari, Siany Indria dan Rohmad, Zaini. (2017). Strategi Orang Tua Untuk Meminimalisir Dampak Televisi Terhadap Anak di Kota Surakarta. *SOSIALITAS, Jurnal Ilmiah PendSosAnt*, 8 (1), 1-21.
- Maknuni, Jauharil. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Indonesia Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 2 (2), 94-106.
- Masni, Harbeng. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6 (1), 58-74.
- Purandina, I Putra Yoga, dan Winaya, I Made Astra. (2020). Pendidikan di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 270-290.
- Rumbewas, Selfia S., Laka, Beatus M. dan Meokbun, Naftali. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *JurnalEduMathSains*, 2 (2), 201-212.

Simanullang, Awen Fingky., Sipayung, Regina dan Silaban, Patri Janson. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas V SDN 155708 P.O MANDUAMAS 2. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6 (2), 209-213.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syifa, Layyinus., Setianingsih, Eka Sari & Sulianto, Joko. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (4), 527-533.

Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Uno, B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta; PT Bumi Aksara